

PERAYAAN ULANG TAHUN KELAHIRAN KONGHUCU
DI LITANG HARMONI KEHIDUPAN, CIMANGGIS

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Strata Satu

Oleh

FITRI YANTI
NIM: 02120024

**TIDAK BOLEH
DICOPY**



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
No Induk	: 211/FSC/06-07
No Klas	: 291 JAN-1
Subjek	: AGAMA-KONGHUCU
Asal	: MHS
Dan lain-lain	:

JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

**PERAYAAN ULANG TAHUN KELAHIRAN KONGHUCU
DI LITANG HARMONI KEHIDUPAN, CIMANGGIS**

Oleh

FITRI YANTI

NIM: 02120024

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh:

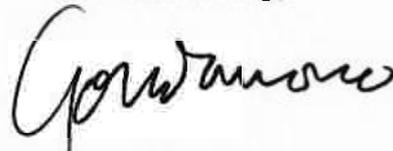
Mengetahui :

Ketua Jurusan Sastra Cina,



(C. Dewi Hartati, S.S., M.Si.)

Pembimbing,



(Prof. Gondomono, Ph.D.)

PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERAYAAN ULANG TAHUN KELAHIRAN KONGHUCU DI LITANG HARMONI KEHIDUPAN, CIMANGGIS

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 10 bulan Agustus tahun
2006 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji,



(Prof. Gondomono, Ph.D.)

Ketua Panitia/Penguji,



(Alexandra S. Ekapartiwi, S.S.)

Pembaca/Penguji,



(C. Dewi Hartati, S.S., M.Si.)

Sekretaris Panitia/Penguji,



(Yulie Nella Chandra, M.Hum.)

Disahkan oleh

Ketua Jurusan Sastra Cina,



(C. Dewi Hartati, S.S., M.Si.)

Dekan Fakultas Sastra,



(Dr. H. J. Albertine S. Minderop, MA.)

PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERAYAAN ULANG TAHUN KELAHIRAN KONGHUCU DI LITANG HARMONI KEHIDUPAN, CIMANGGIS

merupakan karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Bapak Prof. Gondomono, Ph.D., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 20 Juli 2006.

Penulis,

Fitri Yanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul : ***"Perayaan Ulang Tahun Kelahiran Konghucu di Litang Harmoni Kehidupan, Cimanggis"***.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada, Jakarta.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dorongan, perhatian dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penulisan Skripsi, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Gondomono, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan membantu dalam penulisan Skripsi ini.
2. Ibu C. Dewi Hartati, S.S., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sastra Cina, Pembaca sekaligus Peguji dalam Sidang Skripsi ini.
3. Ibu Alexandra S. Ekapartiwi, S.S, selaku Ketua Panitia dan Penguji dalam Sidang Skripsi ini.
4. Ibu Yulie Nella Chandra, M. Hum., selaku Sekretaris dan Penguji dalam Sidang Skripsi ini.

5. Bapak Bs/Ws. Mulyadi, BSc., Bs/Ws. Setianda Tirtarasa, Bs/Ws. Candra Kumiawan, yang telah memberikan informasi dan keterangan tentang pokok-pokok yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi.
6. Kedua orang tua serta Kakak-kakakku yang telah memberikan dorongan moril maupun materil selama duduk di bangku kuliah hingga penulisan Skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi serta bantuan dalam penulisan Skripsi.

Akhir kata semoga penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian dan tak lupa penulis mohon maaf atas segala kekurangan, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan Skripsi ini

Jakarta, 20 Juli 2006

Penulis,

Fitri Yanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	7
1.3. Ruang Lingkup Permasalahan	7
1.4. Tujuan	7
1.5. Hipotesis	7
1.6. Metode Penelitian	8
1.7. Sistematika Penulisan	8
1.8. Ejaan Yang Digunakan	9
BAB II AJARAN AGAMA KONGHUCU	10
2.1. Riwayat Konghucu	10
2.2. Sejarah Ajaran Agama Konghucu	12
2.3. Sepintas Tentang Ajaran Agama Konghucu	14

2.4.	Sepintas Tentang Kitab-Kitab Agama Konghucu ...	16
2.4.1.	Kitab <i>Su Si (Si Shu)</i>	17
2.4.2.	Kitab <i>Ngo King (Wu Jing)</i>	19
2.5.	Ajaran Tentang Tuhan, Bakti Kepada Orang Tua dan Hidup Setelah Mati	22
2.5.1.	Ajaran Tentang Tuhan Yang Maha Esa	22
2.5.2.	Ajaran Bakti Anak Kepada Orang Tua	25
2.5.3.	Ajaran Tentang Hidup Setelah Mati	27
2.6.	Beberapa Etika Dalam Ajaran Konghucu.....	28
2.6.1.	<i>Wu Lun</i>	28
2.6.2.	<i>Wu Chang</i>	29
BAB III	PERAYAAN ULANG TAHUN KONGHUCU DI LITANG HARMONI KEHIDUPAN, CIMANGGIS	33
3.1.	Makna Perayaan Ulang Tahun Konghucu	33
3.2.	Perlengkapan dan Sajian yang Digunakan dalam Upacara Perayaan Ulang Tahun Konghucu	34
3.3.	Upacara Sembahyang pada Perayaan Ulang Tahun Konghucu	38
BAB IV	KESIMPULAN	44
	BIBLIOGRAFI	46
	GLOSARI	49
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

BABI PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang dihuni oleh berbagai macam suku bangsa, baik yang berasal dari Indonesia itu sendiri maupun dari negara lain. Salah satu dari suku tersebut adalah bangsa Tionghoa. Mereka merupakan suatu kelompok etnik yang berpengaruh di Indonesia yang memiliki keyakinan berbeda-beda, baik yang secara resmi diakui ataupun yang tidak diakui oleh pemerintah. Salah satu agama yang mereka anut di Indonesia adalah agama Konghucu.

Agama Konghucu merupakan salah satu agama di dunia sejak abad keenam sebelum masehi¹. Harian Suar 168, Minggu ketiga Juni 2000 mengatakan bahwa berdasarkan survei yang dilakukan PBB pada tahun 1956, pemeluk agama Konghucu di dunia berjumlah 300.290.500 orang. Ini merupakan urutan terbesar setelah Katolik, Islam dan Hindu. Sensus penduduk yang dilakukan Biro Pusat Statistik (BPS) juga menjelaskan bahwa pada tahun 1967 sekitar 1,4 juta penduduk Indonesia memeluk agama Konghucu.

Agama Konghucu telah menjadi kekayaan rohani dan keimanan bagi sebagian bangsa Indonesia keturunan Tionghoa. Agama ini sudah

¹ Ulfat Aziz – US – Samad, *Agama-agama Besar Dunia*, Jakarta, 2002, hal. 122.

dirintis oleh para nabi sebelum Konghucu lahir, antara lain Raja Suci Tong Gian (2357-2255 SM), Gi Sun (2255-2205 SM) dan Hok Hie (2698-2598 SM) Agama Konghucu semula dinamakan *Ru Jiao* (儒教), tetapi masyarakat Hokkian menyebutnya dengan *Ji Kau* yang bermakna agama yang dimiliki oleh kaum yang taat. Agama ini mengajarkan umatnya agar tekun belajar dan berhati lembut. Agama ini disempurnakan oleh Konghucu (Kong zi 孔子) (551-479 SM) dan ditegakkan oleh Bingcu (Mengzi 孟子 atau Mencius 372-289 SM)².

Beberapa pendapat mengatakan bahwa ajaran Konghucu merupakan agama, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa ajaran Konghucu merupakan filsafat. Ajaran Konghucu dianggap sebagai agama karena memiliki konsep tentang Tuhan Yang Maha Esa. Beberapa pendapat dan catatan penting yang menyatakan bahwa Konghucu adalah agama, di antaranya adalah:

Undang-undang No.1/PNPS/1965 dan UU No.5 tahun 1969 yang mengakui ajaran Konghucu sebagai agama resmi negara³, seperti lima agama lainnya, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha.

Pada bulan Agustus 1967 para penganut agama Konghucu di Indonesia menyelenggarakan kongres agama Konghucu ke-6, yang

² Ws. Setianda Tirtarasa, *Selayang Pandang Sejarah Suci Agama Konghucu*, Depok, 2004, hal.2.

³ Redaksi, *Penantian Panjang Penganut Konghucu*, Tempo, 2 April 2006, hal.66.

bertujuan untuk mempertahankan status kesederajatan agama Konghucu dengan Budhisme dan Taoisme. Dalam kongres ini telah ditentukan sifat dan upacara-upacara keagamaan Konghucu. Dalam kongres ini juga diputuskan bahwa "umat agama Konghucu memiliki tempat ibadah yang disebut litang (礼堂), memiliki pejabat keagamaan yang terdiri dari *Haksu*, *Bunsu* dan *Kausing*. Fungsi mereka serupa dengan pendeta atau pastof dalam agama Kristen. Umat agama Konghucu memiliki Empat Kitab yang disebut *Su Si* (*sishu* 四书) dan Lima Karya Klasika *Gouw Khing* (*Wujing* 五经) sebagai kitab agama Konghucu".⁴

Koentjaraningrat juga menyatakan bahwa pada abad ke-7 dan ke-8 ajaran Konghucu menjadi agama bagi pejabat-pejabat sipil negara dan kaum cendekiawan di negara Cina.⁵

Perbincangan tentang Konghucisme sebagai suatu agama atau filsafat, juga merambah sampai ke kalangan tokoh-tokoh Islam, di antaranya adalah Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Nurcholis Majid (Cak Nur) dan Dr. H. Tarmizi Taher. Gus Dur dan Cak Nur sependapat bahwa "ajaran Konghucu dapat dianggap agama karena ia memiliki umat dan diyakini umatnya sebagai suatu agama".

⁴Leo Suryadinata, *Konfusianisme di Indonesia: Pergulatan Mencari Jati Diri*, Yogyakarta, 1995, hal.196.

⁵Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*, Jakarta, 1997, hal.367.

Pada pihak lain ada beberapa sarjana yang mengatakan bahwa ajaran Konghucu itu adalah filsafat antara lain:

Leo Suryadinata yang berpendapat bahwa "ajaran Konghucu tidak layak dikatakan sebagai agama karena Konghucu tidak berbicara hal-hal yang menyangkut kehidupan setelah mati, doa atau komunikasi antara yang hidup dan yang mati maupun sarana untuk mempertahankan hubungan itu sepenuhnya walaupun seseorang telah meninggal".

Fung Yulan juga berpendapat bahwa "Konghucuisme tidak lebih adalah filsafat seperti filsafat Plato atau filsafat Aristoteles"⁶.

Dr. H. Tarmizi Taher juga menandakan bahwa "Konghucuisme itu adalah falsafah, seperti anggapan banyak orang Tionghoa sendiri di Tionghoa. Apakah orang Tionghoa itu Islam atau Katolik, atau apa saja, dia pakai falsafah Konghucu".

Sebuah harian peranakan Tionghoa terkemuka sebelum, Perang Dunia II di Hindia Belanda (Indonesia), Sin Po, juga menulis artikel Kwee Hing Tjiat maupun Dr. Hu Shih yang setuju bahwa Konghucuisme adalah suatu filsafat dan bukan agama. Konghucu adalah orang biasa dan bukan nabi. Kwee telah mengajukan banyak pertanyaan menarik yang tidak dapat dijawab dengan "menggali empat kitab dan lima karya

⁶ M. Ikhsan Tanggok, *Mengenal Lebih Dekat "Agama Konghucu" di Indonesia*, Jakarta, 2005, hal.15.

klasi.ka". Artikel itu khususnya menyebutkan ajaran "bakti kepada orang tua" yang harus ditafsirkan kembali⁷.

Keempat pendapat di atas mewakili kelompok yang mengatakan bahwa ajaran Konghucu itu termasuk filsafat.

Agama Konghucu di zaman Orde Baru tidak diakui sebagai agama resmi oleh pemerintah Indonesia. Akibatnya mereka tidak dapat merayakan hari-hari rayanya secara terbuka. Oleh karena itu umatnya tidak diperbolehkan mencantumkan agama Konghucu di dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP). Akhirnya terjadilah pro dan kontra di kalangan tokoh-tokoh Islam mengenai status agama ini.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mengeluarkan Surat Keputusan bernomor 470/336/SJ yang berisi "Agar Gubernur, Bupati dan Walikota se-Indonesia memberikan pelayanan administrasi kependudukan kepada penganut agama Konghucu pada dokumen kependudukan yang digunakan selama ini".⁸ Selain itu beliau juga menginstruksikan agar kantor catatan sipil dan instansi pemerintah lainnya tidak memperlakukan umat agama Konghucu secara berbeda dengan yang lain⁹. Begitu juga pada saat Pemerintahan Gus Dur, Beliau mencabut Surat Edaran Menteri Dalam Negeri

⁷ *Op.Cit.*, hal.187.

⁸ Ahmad Taufik, *Penantian Panjang Penganut Konghucu*, Tempo, 2 April 2006, hal.67.

⁹ Redaksi, *Terimalah Konghucu Sepenuhnya*, Tempo, 2 April 2006, hal.25.

No.477/74052/BA.01.2/4683/95 tanggal 18 Nopember 1978 tentang lima agama yang diakui oleh pemerintah, yaitu: Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha serta mencabut instruksi Presiden No.14 tahun 1967 tentang larangan Warga Negara Indonesia (WNI) keturunan Tionghoa untuk melakukan perayaan pesta agama dan adat istiadatnya secara terbuka. Dengan dicabutnya kedua peraturan tersebut, umat Konghucu sudah dapat merayakan hari-hari rayanya secara terbuka. Penghapusan diskriminasi terhadap Agama Konghucu ini jelas merupakan tindakan yang sangat terpuji. Sikap diskriminasi ini hanya akan merusak bangsa yang memiliki berbagai macam kebudayaan dan kepercayaan ini¹⁰ dan juga telah menghalangi hak setiap warga negara untuk menganut kepercayaannya masing-masing.

Hal ini yang melatarbelakangi penulis ini meneliti tentang pelaksanaan perayaan ulang tahun Konghucu yang dilaksanakan di Litang Harmoni Kehidupan, Cimanggis untuk lebih mengetahui bagaimana cara umat agama Konghucu menyelenggarakan perayaan hari kelahiran Konghucu.

¹⁰ Redaksi, *Terimalah Konghucu Sepenuhnya*, Tempo, 2 April 2006, hal 25

1.2. Permasalahan

Permasalahan skripsi ini adalah

1. Bagaimana proses Perayaan Ulang Tahun Kelahiran Konghucu. (untuk selanjutnya ditulis Perayaan Ulang Tahun Konghucu saja).
2. Perlengkapan apa saja yang digunakan oleh umat Konghucu untuk merayakan Ulang Tahun Konghucu di Litang Harmoni Kehidupan, Cimanggis.

1.3. Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis hanya akan membatasi permasalahan dalam hal proses perayaan Ulang Tahun Konghucu yang dilaksanakan di Litang Harmoni Kehidupan, Cimanggis.

1.4. Tujuan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan cara Perayaan Ulang Tahun Konghucu di Litang Harmoni Kehidupan, Cimanggis.

1.5. Hipotesis

Pada era reformasi ini umat Konghucu dapat bebas menjalankan ajaran agamanya secara terbuka.

1.6. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode penelitian kepustakaan, penulis lakukan dengan menggunakan buku-buku berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris, sedangkan metode penelitian lapangan penulis lakukan dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung berdasarkan izin Bs/Ws. Mulyadi BSc. Ketua Majelis Konghucu Indonesia (MAKIN) Cimanggis dan para rohaniwan Litang Harmoni Kehidupan, Cimanggis.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, permasalahan, ruang lingkup permasalahan, tujuan, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan dan ejaan yang digunakan.

Bab II AJARAN KONGHUCU

Bab ini mencakup riwayat Konghucu, sejarah ajaran agama Konghucu, sepintas tentang ajaran agama Konghucu, sepintas tentang kitab-kitab agama Konghucu, ajaran Konghucu tentang Tuhan, bakti kepada orang tua dan hidup setelah mati dan juga beberapa etika dalam ajaran Konghucu.

Bab III PERAYAAN ULANG TAHUN KONGHUCU DI LITANG HARMONI KEHIDUPAN, CIMANGGIS.

Bab ini mencakup makna Perayaan Ulang Tahun Konghucu bagi umat konfusianis di Litang Harmoni Kehidupan, Cirtanggis, sajian yang dipersembahkan kepada Konghucu pada Ulang Tahunnya, perlengkapan yang digunakan dalam perayaan Ulang Tahun Konghucu dan proses perayaan Ulang Tahunnya.

Bab IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari skripsi yang telah disusun pada bab-bab sebelumnya.

1.8. Ejaan Yang Digunakan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Ejaan Resmi Bahasa Tionghoa *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) dengan disertai huruf *Hanzi* (汉字), dan dalam menyebutkan nama-nama lain penulis menggunakan ejaan Hokkian atau dialek Tionghoa.